

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan pada judul tesis tentang nilai-nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.

5.1. Simpulan

Pertama, Penerapan nilai-nilai kepahlawanan yang dimiliki oleh KH Mustafa Kamil diharapkan mampu diterapkan ke peserta didik contohnya seperti nilai hidup selaras dengan alam, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama, pola hidup yang adaptif, kepedulian terhadap lingkungan, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, siswa mampu meneladani nilai kepahlawan KH Mustafa kamil, empati terhadap perjuangan pahlawan terhadap negara indonesia, bersahabat dengan siapapun tanpa membeda-bedakan. Nilai-nilai tersebut kemudian dipelajari dan digali di dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan saintifik.

Kedua, desain perencanaan pembelajaran sejarah agar penerapan nilai kepahlawanan KH Mustafa kamil melalui pendekatan saintifik sudah digunakan pada setiap langkah-langkah pembelajaran didesain untuk mengarahkan siswa agar kemampuan menerpkan nilai-nilai yang dimiliki oleh KH Mustafa Kamil yang diharapkan mampu meningkat, dimulai dari aktifitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Memasukkannya ke dalam silabus dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru memuat tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat, kemudian memilih sumber belajar seperti media, buku penunjang, terdapat skenario pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, dan membuat rencana penilaian/evaluasi tertulis. Dalam desain pembelajaran tersebut sesuai dengan pedoman yang terdapat pada dokumen Permendikbud no 104 Tahun 2014.

Ketiga, Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah secara langkah-langkahnya sudah dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud, namun bentuk hasil belajar pada setiap langkah belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dideskripsikan antara lain pada langkah.

1. Mengamati, perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan masih belum fokus, catatan yang dibuat tentang yang diamati hanya satu dua orang saja, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati tergantung dari media pembelajaran, artinya siswa suka mengamati lebih baik pada saat guru menayangkan video atau gambar-gambar, kalau hanya membaca suatu tulisan atau mendengar penjelasan siswa nampaknya tidak sabar.
2. Menanya, pada langkah ini ada satu atau dua orang siswa yang suka mengajukan pertanyaan, namun seringkali jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik belum bersifat pertanyaan *faktual*, *konseptual*, *prosedural*, dan *hipotetik*.
3. Mengumpulkan informasi/mencoba. Bentuk hasil belajar berupa jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan masih minim karena siswa tidak memiliki buku pegangan dan hanya beberapa orang saja yang bisa searching melalui Hanphone, otomatis karena keterbatasan sumber, kelengkapan informasi tidak terpenuhi, demikian juga tingkat validitas informasi yang dikumpulkan masih kurang, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data belum terpenuhi secara optimal.
4. Menalar/mengasosiasi Pada langkah ini siswa telah membuat kesimpulan dari hasil diskusi tetapi kesimpulan atau jawaban dari permasalahan sebagian besar masih seperti apa yang tertera dalam sumber yang mereka gunakan, sedikit interpretasi yang mereka tulis, karena hal ini terkait juga dengan keterbatasan sumber yang mereka miliki.
5. Mengomunikasikan, setiap kelompok dengan diwakili oleh seorang siswa secara bergilir sesuai dengan urutan permasalahan mengkomunikasikan hasil kajiannya dan siswa dari kelompok lain ada satu dua orang yang menanggapi berupa pertanyaan kepada kelompok yang bersangkutan. Bentuk penyajiannya

berdasarkan hasil observasi belum berupa grafis dan belum menggunakan media elektronik ataupun multi media.

Keempat, Kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran sejarah nilai kepahlawanan KH Mustafa kamil ialah bersifat teknis dan non teknis. Seperti halnya keterbatasan sumber, perencanaan perizinan, dan pengawasan dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata. Selanjutnya, solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan perencanaan belajar yang baik, serta menggunakan beberapa metode pembelajaran yang terdapat dalam pendekatan saintifik, peneliti juga mengunjungi objek yang memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan informasi dari internet, Serta penambahan sumber dari perpustakaan daerah kota Garut. Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut guru mengambil solusi berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, hal yang dapat menghambat proses pembelajaran dapat diminimalisir oleh guru tersebut.

Temuan yang didapatkan peneliti dalam tesis ini adalah terdapatnya pengaruh kepada peserta didik, dalam menanamkan sikap kepahlawanan yang ada pada KH Mustafa Kamil beserta sikap pahlawan seperti cinta tanah air, keberanian, rela berkorban, kesetiawakanan sosial serta pantang menyerah telah tertanam dalam peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 23 Garut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dapat bermakna dan dihayati oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari, karena para siswa sudah memiliki rasa *sense of belonging* terhadap daerahnya sendiri.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa rekomendasi dan saran sebagai berikut.

Pertama, kepada guru atau calon guru yang akan mengajarkan mata pelajaran sejarah, diharapkan memahami dan mengembangkan materi sejarah yang terdapat pada buku teks sejarah, serta mengajarkan materi sejarah dengan metode dan media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tertarik dan mudah dalam memahami esensi materi dan tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus melaksanakan pembelajaran sejarah dengan mengembangkan materi pelajaran yang berada di lingkungan peserta didik, sehingga mengenal sejarah daerahnya dan meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik melalui pembelajaran sejarah lokal.

Kedua, siswa untuk lebih semangat belajar, pendekatan saintifik menuntut siswa untuk lebih berperan aktif. dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik akan membekali siswa untuk bisa berpikir kritis demikian juga dengan belajar sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik ini akan mampu meningkatkan kemampuan pada siswa dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik.

Ketiga, kepada pihak Sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sekarang sedang digencarkan. Harapannya adalah jika pembelajaran sejarah yang dikembangkan oleh guru dapat di apresiasi oleh kepala sekolah terutama dalam pengembangan nilai-nilai karakter ini akan memberikan nilai plus dalam mewujudkan karakter bangsa yang lebih baik.

Keempat, Dalam mengembangkan pembelajaran sejarah ini, peneliti menggunakan salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sejarah yakni keterampilan interpretasi dan analisis kesejarahan. Namun dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa indikator menginterpretasi kejarahan belum dikembangkan secara sempurna. Oleh sebab itu untuk penelitian selanjutnya, diharapkan ada peneliti yang akan menggunakan keterampilan sejarah interpretasi dan analisis kesejarahan dengan menekankan pada indikator menginterpretasi kesejarahan. Selain itu perlu adanya perhatian yang khusus.